

## Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0–6 Bulan

Gede Esa Praditanaya<sup>1</sup>, dr. Made Suadnyani Pasek, S.Ked., M.Kes., M.Biomed.,

Sp.A.<sup>2</sup>, Dr. dr. Komang Hendra Setiawan, S.Ked., M.Kes.<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas

Pendidikan Ganesha

esapradutanaya@gmail.com

### ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sebagaimana direkomendasikan WHO diyakini dapat memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit infeksi, termasuk diare, melalui kandungan zat gizi dan antibodi. Tinjauan literatur ini berfokus pada bukti ilmiah di Indonesia terkait hubungan antara ASI eksklusif dan kejadian diare pada bayi usia 0–6 bulan, dengan memberikan perhatian khusus pada faktor perancu seperti kondisi sanitasi dan perilaku higienis ibu yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian sebelumnya. Review ini mensintesis temuan dari 10 penelitian yang relevan, terdiri atas 9 studi cross-sectional dan 1 analisis data sekunder nasional. Sebanyak enam penelitian melaporkan hubungan signifikan, dengan odds ratio berkisar 2,0–2,5, yang menunjukkan bahwa bayi tanpa ASI eksklusif memiliki risiko dua kali lipat mengalami diare dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Secara keseluruhan, bukti mendukung promosi ASI eksklusif yang terintegrasi dengan intervensi kesehatan lingkungan untuk mengurangi beban penyakit diare pada bayi.

**Kata kunci :** ASI eksklusif, diare, bayi, infeksi

### ABSTRACT

Diarrhea is one of the leading causes of morbidity and mortality in children under five, especially in developing countries, including Indonesia. Exclusive breastfeeding for the first six months of life, as recommended by WHO, is believed to provide optimal protection against infectious diseases, including diarrhea, through its nutritional content and antibodies. This literature review focuses on scientific evidence in Indonesia regarding the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0–6 months, with particular attention to confounding factors such as sanitation conditions and maternal hygiene behaviors that have not been widely explored in previous studies. This review synthesizes findings from 10 relevant studies, consisting of 9 cross-sectional studies and 1 national data analysis. A total of six studies reported a significant association, with odds ratios ranging from 2.0 to 2.5, indicating that infants who were not exclusively breastfed had twice the risk of diarrhea compared to those who were exclusively breastfed. Overall, the evidence supports the promotion of exclusive breastfeeding integrated with environmental health interventions to reduce the burden of diarrheal disease in infants.

**Keywords :** Exclusive breastfeeding, diarrhea, infant, infection

### 1. PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita di dunia, khususnya di negara berkembang (*Breastfeeding*, n.d.). Secara global, bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko dua hingga tiga kali

lebih tinggi mengalami diare dalam enam bulan pertama kehidupannya dibandingkan bayi yang disusui secara eksklusif (Wijayanti, 2010). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa insiden diare masih tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama kunjungan anak ke fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2021). Kondisi ini

menunjukkan pentingnya upaya pencegahan melalui pemberian ASI eksklusif yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

ASI eksklusif mengandung berbagai komponen imunologis seperti imunoglobulin A, laktoferin, dan oligosakarida yang melindungi mukosa usus dari kolonisasi patogen penyebab infeksi (Harun, 2016). Beberapa penelitian di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Puteri et al., 2023) menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko sekitar dua kali lipat lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang memperoleh ASI eksklusif. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Multazmi et al., 2022) dan (Huda, 2022) yang melaporkan bahwa hubungan antara ASI eksklusif dan kejadian diare tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh

faktor perancu seperti kualitas air bersih, kondisi sanitasi, serta perilaku higienis ibu. Bahkan, (Huda, 2022) menegaskan bahwa perilaku mencuci tangan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pencegahan diare dibandingkan status pemberian ASI eksklusif.

Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa diare pada bayi merupakan masalah kesehatan yang bersifat multifaktorial, sehingga pencegahannya tidak dapat bergantung hanya pada promosi ASI eksklusif. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan pemberian ASI eksklusif, perbaikan sanitasi lingkungan, akses air bersih, serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia melalui analisis literatur terkini.

No	Peneliti & Tahun	Lokasi	Hasil Utama	Kesimpulan
1.	Puteri. (2023)	Takalar	Bayi tanpa ASI eksklusif lebih sering diare (p=0,000)	Ada hubungan signifikan (risiko lebih tinggi)
2.	Wijayanti (2010)	Surakarta	Bayi tanpa ASI eksklusif 2x lebih banyak diare (p=0,000)	Ada hubungan signifikan
3.	Multazmi. (2022)	Bengkulu	Tidak ada perbedaan bermakna (p=0,413)	Tidak ada hubungan signifikan
4.	Huda (2022)	Palangkaraya	ASI eksklusif tidak signifikan; cuci tangan ibu lebih berpengaruh (p=0,501)	Faktor higienis lebih dominan
5.	Meta-analisis global (WHO, GBD)	Internasional	Bayi tanpa ASI eksklusif 2–3x lebih berisiko diare	Konsisten dengan hasil mayoritas studi di Indonesia

## 2. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan metode literatur review melalui pencarian artikel pada database PubMed, Google Scholar, dan Garuda. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci ‘ASI eksklusif’, ‘diare’, dan ‘bayi’.

Kriteria inklusi meliputi penelitian observasional pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia yang terbit pada periode 2010–2025, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel review, editorial, serta penelitian tanpa data primer.

## 3. HASIL

No	Penulis & Tahun	Lokasi Penelitian	Desain & Sampel	Hasil Utama	Kesimpulan
1	Sihotang & Astuti (2023)	Kebumen	Cross-sectional, 48 bayi	p=0,018, bayi dengan ASI eksklusif lebih jarang diare	Ada hubungan signifikan
2	Multazmi dkk (2022)	Bengkulu	Cross-sectional, 60 bayi	p=0,413, tidak ada perbedaan	Tidak ada hubungan

				bermakna	
3	Rusyda & Romoatmodjo (2025)	SDKI Nasional	Cross-sectional, 7.854 bayi	OR=2,1, bayi tanpa ASI eksklusif lebih berisiko diare	Ada hubungan signifikan
4	Puteri dkk (2023)	Takalar	Cross-sectional, 60 bayi	p=0,000, bayi tanpa ASI eksklusif lebih banyak diare	Ada hubungan signifikan
5	Haedar (2020)	Makassar	Cross-sectional, 70 bayi	p < 0,05 (p = 0,001) ASI eksklusif berhubungan dengan menurunnya diare	Ada hubungan signifikan
6	Huda (2022)	Palangkaraya	Cross-sectional, 88 balita	p=0,501, ASI eksklusif tidak signifikan; perilaku cuci tangan signifikan	Tidak ada hubungan
7	Harun (2016)	Jakarta (Johar Baru)	Cross-sectional, 30 bayi	p=0,196, tidak signifikan	Tidak ada hubungan
8	Wijayanti (2010)	Surakarta	Cross-sectional, 60 bayi	p=0,000, bayi tanpa ASI eksklusif 2x lebih banyak diare	Ada hubungan signifikan
9	Erna Juliana Simatupang (2021)	Jakarta	cross sectional, 251 balita	terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p= 0,030	Ada hubungan signifikan
10	Tamimi, Jurnal & Sulastri (2016)	Padang (Puskesmas Nanggalo)	Cross-sectional, 82 bayi	p=0,014, bayi tanpa ASI eksklusif lebih sering diare	Ada hubungan signifikan

#### 4. PEMBAHASAN

Mayoritas penelitian dalam review ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan penurunan kejadian diare pada bayi usia 0–6 bulan (Puspota et al., 2023). Hal ini dapat dijelaskan karena ASI mengandung komponen

imunologis seperti imunoglobulin A, laktoferin, dan oligosakarida yang berfungsi melindungi saluran cerna bayi dari kolonisasi patogen (Juliana, 2022).

Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan tersebut. Beberapa studi yang tidak menemukan hubungan signifikan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor perancu,

seperti kondisi sanitasi lingkungan, kualitas sumber air, kebersihan tangan ibu, serta praktik sterilisasi botol susu (Antya Tamimi et al., 2016). Selain itu, perbedaan desain penelitian, ukuran sampel, maupun metode pengumpulan data (misalnya retrospektif dibandingkan observasional langsung) juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Secara umum, temuan ini konsisten dengan bukti internasional yang menunjukkan bahwa bayi tanpa ASI eksklusif memiliki risiko 2–3 kali lebih tinggi untuk mengalami diare pada enam bulan pertama kehidupannya. Hal ini memperkuat pentingnya promosi ASI eksklusif sebagai salah satu strategi utama pencegahan penyakit diare di Indonesia.

**Keterbatasan:**Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan desain cross-sectional, sehingga hubungan kausal tidak dapat dipastikan. Selain itu, variasi ukuran sampel, kualitas data, serta metode pengumpulan informasi menimbulkan heterogenitas yang berpotensi memengaruhi konsistensi hasil. Potensi bias publikasi juga mungkin terjadi, mengingat penelitian dengan hasil signifikan lebih cenderung untuk diterbitkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam menurunkan kejadian diare pada bayi usia 0–6 bulan. Upaya promosi ASI eksklusif perlu disertai intervensi perbaikan sanitasi dan edukasi perilaku higienis agar pencegahan lebih optimal. Penelitian lanjutan dengan desain prospektif diperlukan untuk memperkuat bukti kausal.

## 6. REFERENSI

- Antya Tamimi, M., Jornalis, Y. D., & Sulastri, D. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 149–153.  
<https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.460>
- Breastfeeding. (n.d.). Retrieved March 28, 2025, from [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_3)
- Harun, S. A. (2016). *Hubungan pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Johar Baru*. 2016.
- Huda, N. (2022). Hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya Tahun 2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Juliana, E. (2022). *HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI KABUPATEN TANGERANG*.
- Kemendes. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–85.
- Multazmi, F., Simanjuntak, B. Y., & Jumiyati, J. (2022). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0–6 bulan di Provinsi Bengkulu (Analisis data SDKI 2017). *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 1.  
<https://doi.org/10.35842/ilgi.v6i1.270>
- Puspota, J., Tsani, M., & Astuti, A. W. (2023). *Pemberian ASI eksklusif menurunkan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Kebumen, Jawa Tengah*. 7(2), 108–112.
- Puteri, S. K. S., Sumarmi, S., Mantasia, M., Kartini, A., & Dewi, D. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 225–233.  
<https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.290>
- Wijayanti, W. (2010). *Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada balita umur 0-6 bulan Di Puskesmas Gilingan Kecamatan BanjarSari Surakarta*. 0–39.